

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Perkembangan Nasyyiatul Aisyiyah Di Kota Medan Tahun 2016-2023

##### 1. Awal terbentuknya Nasyyiatul Aisyiyah

Nasyyiatul Aisyiyah merupakan salah satu kelompok perempuan yang beroperasi di bawah payung kelompok Muhammadiyah. Pada tanggal 16 Mei 1931 M atau 28 Dzulhijjah 1349 H, Nasyyiatul Aisyiyah (NA) didirikan di Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta. Perhimpunan Muhammadiyah mendirikan Nasyyiatul Aisyiyah untuk merangkul gagasan-gagasan Muhammadiyah. Tidak mungkin memisahkan berdirinya Nasyyiatul Aisyiyah dari sejarah Muhammadiyah. Muhammadiyah membutuhkan kader-kader tangguh yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulunya di lingkungan Muhammadiyah untuk memajukan umat. (PPNA, 1989)

Muhammadiyah saat pertama berdiri masih bertuliskan abjad tempoe doloe yaitu Moehammadijah. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang besar dan memiliki anggota di seluruh Indonesia. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1300 H bertepatan pada tanggal 18 November 1912 di Masjid Kauman. Pada saat itu Muhammadiyah meminta persetujuan dan pengesahan berdirinya organisasi ini menggunakan tanggal dan tahun hijriyah. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang dikenal sosok yang alim, cerdas dan memiliki jiwa pembaharuan. Alasan pribadi KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi ini terdapat dari surah ali-Imran: 104. Ayat ini memberikan inspirasi beliau untuk mendirikan suatu organisasi atau perkumpulan yang teratur yang tugasnya berkhidmat dalam melakukan dakwah Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. (Rahmah, 2014)

Muhammadiyah pada awal didirikan hanya berbentuk organisasi atau perkumpulan sederhana yang pada awalnya dikenal dengan nama "Persjarikatan Moehammadijah." Nama Muhammadiyah diambil dari dua kata dalam bahasa Arab yaitu *Muhammad* yang berartikan Nabi Muhammad SAW dan *ya/nisbiyah*

yang berartikan menjeniskan. Sebutan “Muhammadiyah” pada mulanya merujuk pada orang-orang yang memegang teguh ajaran Nabi Muhammad SAW. Tujuan KH. Penunjukan Ahmad Dahlan sebagai Muhammadiyah adalah untuk mengamalkan meditasi, meneladaninya, dan menegakkan Islam sebagai satu-satunya agama yang sah, serta mewujudkan “izzul Islam wa muslimin”—kejayaan Islam sebagai kebenaran dan kemuliaan umat Islam. Muhammadiyah memiliki sejumlah organisasi independen yang beroperasi di bawah naungannya, antara lain Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyyatul Asyiyah, Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah, dan lain-lain.

Karakter Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang paling menonjol adalah organisasi ini sebagai gerakan *tajdid*. Gerakan *tajdid* yaitu melakukan pembaharuan dan pemurnian terhadap ajaran Islam. Dalam pemurniannya mengandung arti Muhammadiyah ingin memurnikan pengamalan dalam beragama dalam aspek ibadah yang telah beracampur dengan bid'ah, takhayul dan khurafat. Sementara dalam pembaharuan, Muhammadiyah ingin umat Islam menyesuaikan dengan kehidupan modern yang berkiblat pada tokoh pembaharuan Islam yaitu Syeikh Muhammad Abduh.

Organisasi Muhammadiyah di Medan didirikan pada tanggal 25 November 1927, duluan tiga tahun daripada organisasi al-Wasliyah. Pendirian organisasi ini di Medan diawali oleh beberapa orang pedagang kecil dan menengah. Organisasi ini pertama kali diketuai oleh Hr. Mohammad Said yang sebelumnya juga terlibat pada organisasi Sarekat Islam. Pada awalnya anggota organisasi ini di Medan berasal dari orang-orang yang berasal dari etnik Minang, Jawa, Melayu, dan lainnya (Karel A. Steenbrink, 1986, p. 76).

Pada awalnya organisasi Muhammadiyah hadir dalam bentuk sebuah perkumpulan pengajian. Diawalnya jumlah anggotanya hanya sedikit, namun seiring perkembangan zaman jumlah anggotanya terus bertambah. Karena pertumbuhan ini mengakibatkan perubahan dari sebuah perserikatan menjadi organisasi. Langkah pertama yang dilakukan organisasi ini ialah mendirikan

sekolah yang berada di Jalan Nagapatan, Kampung Keling yang dalam peresmiannya dilakukan oleh Putra Mahkota Deli (Pewartu Deli, p. 185).

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar berdirinya Muhammadiyah, karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari kebiasaan buruk.
- b) Reformulasi doktrin Islam dalam pemikiran kontemporer.
- c) Pendidikan dan doktrin Islam sedang direvisi.
- d) membela Islam dari tekanan dan serangan luar yang merugikannya

Somodirdjo, seorang guru di Sekolah Standar Muhammadiyah, adalah orang yang pertama kali memiliki ide mendirikan Nasyyatul Aisyiyah. Ditegaskannya, kemajuan Muhammadiyah akan sangat terbantu dengan peningkatan standar informasi yang disampaikan kepada para santrinya, baik dalam ranah spiritual, intelektual, maupun fisik. (PPM, 1997).



**Gambar 2** : Somodirdjo (Pendiri Siswa Praja)

Sumber : Website Nasyyah

Gagasan Somodirdjo diimplementasikan dengan memasukkan pelajaran praktis di kelasnya dan memasukkannya ke dalam kegiatan kelompok. Pada tahun 1919,

Somodirdjo berhasil mendirikan perkumpulan yang terdiri dari pemuda dan pemudi di Sekolah Standar Muhammadiyah dengan bantuan Hadjid, guru agama utama lembaga tersebut. Mahasiswa Praja (SP) adalah nama organisasi tersebut. Santri Praja didirikan untuk memupuk kebersamaan, mengangkat nilai, dan mengagungkan agama.



**Gambar 3** : Potret pengurus Siswa Praja (SP)

Sumber : Website Nasyiah

Awalnya cabang Suronatan, Karangkajen, Bausasran, dan Kotagede SP berlokasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang sudah ada. Anggota Central SP menasihati cabang seminggu sekali. Ada pembagian antara anggota SP laki-laki dan perempuan setelah lima bulan. SP Di rumah Haji Irsyad (sekarang Musholla Aisyiyah Kauman), aktivitas perempuan terkonsentrasi. SP Wanita berpartisipasi dalam pengajian, ceramah, kumpul-kumpul di pagi hari, suara kentongan untuk membangunkan Muslim Kauman untuk melakukan tugasnya, terutama sholat subuh, memperingati hari besar Islam, dan kegiatan wanita.



**Gambar 4 :** Musholla Aisyiyah Kauman

Sumber : Website Nasyiah

Pengembangan SP terjadi cukup cepat. Klasifikasi yang sesuai dari kegiatan yang dilakukan dimulai. Kegiatan untuk anak-anak di atas usia 15 tahun diadakan oleh Thalabus Sa'adah. Kegiatan Tajmilul Akhlak dirancang untuk anak-anak berusia antara 10 dan 15 tahun. Menjelang senja, anak-anak mengikuti Dirasatul Bannat dengan mengaji. Untuk anak usia 7 hingga 10 tahun, Jam'iatul Athfal diadakan seminggu dua kali. Sedangkan sebulan sekali ada juga yang berwisata ke luar kota . (Aisyiyah, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Inisiatif SP Women merupakan inovasi terobosan dalam memajukan emansipasi wanita dalam konteks budaya feodal yang lazim pada saat itu. Saat itu, budaya patriarki benar-benar menjinakkan perempuan dengan mengikutsertakan mereka dalam tugas-tugas domestik. Anak perempuan sering dilarang oleh orang tuanya keluar rumah untuk kegiatan emansipasi. Namun, budaya patriarki dan feodal ini dapat diubah dengan munculnya SP Wanita. Karena SP for Women memberikan berbagai informasi dan keterampilan kepada perempuan dan putri Muhammadiyah, kehadirannya sangat menguntungkan.

Pada tahun 1923, SP Women mulai ikut dalam urusan Aisyiyah. Berkat kemajuan selanjutnya, tepatnya pada tahun 1924, SP Wanita dapat memulai Bustanul Athfal, sebuah gerakan untuk mengasuh anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun untuk diadopsi. Anak-anak diajarkan dasar-dasar Islam sebagai mata pelajaran utama. Pujian Siswa Praja adalah judul buku nyanyian Jawa yang juga dirilis oleh SP Wanita. Kegiatan SP Women telah menyebar ke luar Yogyakarta pada tahun 1926.

Pada tahun 1929, Seluruh cabang Muhammadiyah diamanatkan untuk membuat SP Perempuan dengan nama Bidang Kemahasiswaan Aisyiyah Praja oleh Mukhtar ke-18 Muhammadiyah. Muhammadiyah yang pada saat itu memiliki sekitar 400 cabang, pada tahun 1931 memutuskan pada Mukhtar Muhammadiyah ke-20 di Yogyakarta bahwa semua nama gerakan di dalam Muhammadiyah harus dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia sebagai hasil dari perkembangan berbagai cabang di luar Jawa. Akibat pilihan tersebut, nama santri putri diubah menjadi Nasyiatul Aisyiyah (NA) yang masih dijalankan oleh Aisyiyah.

Tahun 1935 Nasyiatul Aisyiyah mengikuti standar saat ini dan terlibat dalam aktivitas yang semakin agresif. Bersama-sama, mereka beribadah pada hari Jumat, berkhotbah di berbagai tempat, dan mengikuti kursus manajemen. Ini adalah pengejaran yang, pada saat itu, tidak sering dilakukan oleh wanita.

Lambang Padi dipilih untuk mewakili Nasyiatul Aisyiyah pada Mukhtar Muhammadiyah ke-26 di Yogyakarta tahun 1938. Keputusan ini sekaligus menetapkan nyanyian Lambang Padi sebagai Mars Nasyiatul Aisyiyah. Terciptanya Taman Aisyiyah yang memberikan ruang bagi putri-putri Nasyiatul Aisyiyah untuk merealisasikan potensi, minat, dan kemampuannya, mempercepat perkembangan Nasyiatul Aisyiyah pada tahun 1939. Selain itu, Kumandang Nasyiah, buku terbitan Taman Aisyiyah, menyusun lagu-lagu yang ditulis oleh pencipta lagu Muhammadiyah.

Panggung politik internasional yang melanda Indonesia pada masa menjelang revolusi memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Terjadi backlog di organisasi Nasyyiatul Aisyiyah. Hampir tidak ada yang pernah mendengar tentang Nasyyiatul Aisyiyah atau kontribusinya kepada masyarakat. Barulah ketika kondisinya memungkinkan, pada tahun 1950, Muhammadiyah mengadakan Mukhtamar untuk menggelorakan langkah dan gerakannya. Legislatif memutuskan untuk mempromosikan Aisyiyah ke otonomi. Nasyyiatul Aisyiyah ditetapkan sebagai komponen unik Aisyiyah, sehingga terbentuklah jurusan Nasyyiatul Aisyiyah di semua tingkatan kepemimpinan Aisyiyah. Artinya, Nasyyiatul Aisyiyah memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan konvensi yang berbeda

Sebelum kemerdekaan, kader Nasyyiatul Aisyiyah aktif dalam pertempuran, khususnya pada masa Agresi Militer Belanda I. Muarif, seorang sejarawan Muhammadiyah, mengklaim bahwa kader Nasyyiatul Aisyiyah memainkan setidaknya lima peran yang berbeda. Pertama, kader Nasyyiatul Aisyiyah dipersiapkan untuk berjuang dari belakang dengan menggunakan perlengkapan perang atau dapur umum. Kader yang telah bertahan selama bertahun-tahun menawarkan obat-obatan serta perawatan dan bantuan kepada korban perang. Agar tidak meninggalkan korban, ibu-ibu Nasyyiatul Aisyiyah ini pun bergerak maju mencari korban.

Kader-kader Nasyyiatul Aisyiyah itu juga mengurus anak-anak dari keluarga para syuhada lewat gerakan Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO). Selain memberikan pelayanan secara fisik dan mental, masyarakat juga dibina oleh kader Nasyyiatul Aisyiyah melalui penyuluhan agama dan pembinaan keluarga di tengah perang yang berkecamuk.

Menjadi korban kekerasan bukan hal yang mustahil bagi perempuan di tengah kacau-balaunya kondisi peperangan. Para kader Nasyyiatul Aisyiyah saat itu pun belajar memegang senjata, sekurang-kurangnya menghindar dan bertahan hidup. Tidak mungkin berdiam diri menunggu dan mengandalkan pasukan laki-laki.

Sehingga kader Nasyyiatul Aisyiyah mengupayakan menjaga kehormatan dan harga diri, baik kehormatan keluarga, agama, dan bangsa.

Pada tahun 1957, sebuah fasilitas dikirim dari Muktamar Aisyiyah ke Muktamar Muhammadiyah di Palembang untuk memobilisasi anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Tujuan utama fasilitas tersebut adalah meyakinkan Aisyiyah untuk memberikan otonomi kepada Nasyyiatul Aisyiyah. Baroroh menyediakan infrastrukturnya. Nasyyiatul Aisyiyah juga sempat menjadi tuan rumah diskusi yang berbeda pada tahun 1962 di Muktamar Muhammadiyah di Jakarta. Kesempatan itu dimanfaatkan Nasyyiatul Aisyiyah dengan menyusun jadwal kerja yang disiplin dalam kelompok.

Rapat Tanwir Muhammadiyah pada tahun 1963 memilih status independen Nasyyiatul Aisyiyah. Pertemuan pertama Nasyyiatul Aisyiyah yang saat itu dipimpin oleh Siti Karimah diadakan di Bandung di bawah arahan Dewan Pertimbangan Pemuda. Sebelum mengadakan muktamar di Solo, Nasyyiatul Aisyiyah berhasil mengadakan muktamar nasional pada tahun 1965 bersama Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Bandung. Dengan antusiasme yang luar biasa, anggota baru dari 33 wilayah dan 166 cabang mengikuti musyawarah nasional pertama ini. Pada akhirnya, Nasyyiatul Aisyiyah mampu memperoleh kedudukan organisasi baru sebagai organisasi Muhammadiyah yang mandiri

## **2. Terbentuknya Nasyyiatul Aisyiyah di Kota Medan**

Pintu gerbang ke wilayah barat Indonesia adalah kota Medan, yang berfungsi sebagai ibu kota provinsi Sumatera Utara. Dahulu, Kota Medan berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan selain sebagai pusat perdagangan.

3,6% dari total tanah Sumatera Utara, atau 26.510 hektar (265,10 km<sup>2</sup>), ditempati oleh kota Medan. Akibatnya, meski memiliki ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan kabupaten lain, Jumlah penduduk kota Medan cukup besar. Secara geografis, Kota Medan terletak antara tiga sampai tiga setengah dan tiga puluh derajat lintang utara. Akibatnya, Medan memiliki topografi yang umumnya miring ke utara dan terletak pada ketinggian 2,5 hingga 36,5 meter di atas



permukaan laut. Kota-kota besar sering menjadi pusat beberapa institusi, terutama ketika mereka melakukannya sebagai ibu kota daerah.

Itu harus didukung oleh fakta yang dapat dipercaya jika sejarah fasilitas atau organisasi ingin diungkapkan. Validitas historis absolut diperlukan untuk mendapatkan data tersebut. Namun untuk mendapatkan data yang akurat tidak menutup kemungkinan akan mengalami banyak kesulitan. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak data-data yang tidak lengkap, fakta yang tidak mendukung, ataupun sumber yang tidak jelas asalnya. Kendala tersebut yang saat ini peneliti hadapi ketika akan membahas Sejarah terbentuknya Nasyyatul Aisyiyah di Kota Medan. Dalam menyusun asal mula terbentuknya organisasi Nasyyatul Aisyiyah di Kota Medan, data yang banyak didapatkan merupakan data tak tertulis daripada data tertulis. Namun, hal tersebut tidak sampai mengurangi validitas sejarah jika sumbernya masih dapat dipercaya. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Itu dikenal sebagai Kampung Keling atau Kampung Madras selama era kolonial Belanda sebagai koloni keturunan India Tamil yang tinggal di sana di sebidang tanah seluas 10 hektar di kota Medan. Hampir semua jalan raya lokal menyandang nama kota-kota di India atau dinasti Hindu Indonesia. Saat itu, gerakan Muhammadiyah didirikan di kota Medan di Jalan Muararatakus, Jalan Taruma, Jalan Kalkuta (sekarang Jalan Haji Zainul Arifin), dan Jalan Nagapatam. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Pengesahan berdirinya Muhammadiyah di Sumatera Timur pada tanggal 1 Juli 1928, namun kegiatan dakwah (dakwah) gerakan Muhammadiyah telah dimulai sejak tanggal 25 November 1927 di Jalan Nagapatam No.44, sekarang Jalan Kediri, Medan di rumah milik penjual makanan mie rebus bernama Entong Sahar, demikian menurut Pak Kalimin Sunar dalam workshop sehari di Muhammadiyah Sumatera Timur St Djuin, Mas Pono, Sutan Marajo, Haji Syuaib, dan lain-lain di antaranya. Mereka secara teratur memberikan khutbah dan berdiskusi tentang

gerakan Islam Indonesia di rumah mereka. Hadir pula orang-orang dari Jawa, Mandailing, dan Minangkabau. Sebelumnya di kampung halaman mereka telah menganut mazhab Muhammadiyah yang merupakan gerakan pembaharuan Islam. Khususnya di Minangkabau dimana Muhammadiyah telah hadir di sungai Batang Maninjau sejak tahun 1925. Mereka adalah para penggiat Muhammadiyah yang tergerak oleh gerakan Muhammadiyah, meskipun tidak termasuk dalam kategori mubaligh terlatih yang sengaja diutus. Setelah beberapa kali berdiskusi, akhirnya mereka memutuskan untuk mendirikan Muhammadiyah, dimana organisasi ini pertama kali dirintis pada tahun 1923. HR kemudian berbicara dengan Mas Pono yang berasal dari Yogyakarta dan pernah merantau ke sana. Muhammad Said sebagai penyegar kekuatan Muhammadiyah, sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Syarikat Islam Pematang Siantar.

Alhasil, Muhammadiyah menjadi badan hukum sejak 1 Juli 1928. Mas Pono menjabat sebagai sekretaris ketua pertama, bersama anggota St. Djuin dan Haji Syuaib. Nama ketua pertama adalah HR Muhammad Said. Kepengurusan Muhammadiyah secara penuh adalah

#### **Kepengurusan Muhammadiyah Tahun 1928**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
1.	Ketua	HR Muhammad Said
2.	Wakil Ketua	Djuin St. Penghulu
3.	Sekretaris	Mas Pono
4.	Wakil Sekretaris	Penghulu Manan
5.	Bendahara	St. Saidi
6.	Advisour	Tanjung Mhd. Arief
7.	Anggota	Kongo St. Maradjo, Hasan St. Batuah, Awan St. Saripado, H. Syuaib, Sutan Berahim

**Tabel 3** : Kepengurusan Muhammadiyah tahun 1928

Sumber : Surat Keterangan Susunan Kepengurusan Muhammadiyah

Sayangnya, rumah bersejarah di Kota Medan, tempat Muhammadiyah pertama kali berdiri ini, sudah menjadi milik orang lain karena salah satu anak angkat Pak Entong Sahari mengalihkan kepemilikannya pada tahun 1970-an.

Dengan mendatangkan dosen dari Sumbar dan dosen lainnya, yang fokus pada masalah usholli, meluruskan arah kiblat, salat dengan dasi, merayakan kematian, ziarah kubur (makam keramat), salat Ied di lapangan terbuka, dan 11 rakaat salat lail khususnya pada bulan Ramadhan, frekuensi gerakan dakwah Muhammadiyah semakin ditingkatkan. Komunitas Muhammadiyah yang sederhana (sekarang Pimpinan Cabang Muhammadiyah) mulai tumbuh sebagai akibat dari gerakan Muhammadiyah perkotaan ini, yang menyebar ke kota-kota pesisir tetangga

Perkembangan Nasyyiatul Aisyiyah di kota Medan dari tahun 2016-2019 berkembang pesat dari pada tahun-tahun sebelumnya. Berbagai kegiatan selalu dilaksanakan setiap tahunnya, seperti pengajian, pembinaan kader, pelatihan leadership, mengikuti tadabur alam, pelatihan kewirausahaan, pembuatan alat kecantikan dan masih banyak lagi.

Namun, pada tahun 2020 sampai 2021 saat merebaknya pandemi virus COVID-19 di Kota Medan, beberapa kegiatan terhambat dan terpaksa berhenti sementara dikarenakan situasi yang tidak mendukung. Namun, Nasyyiatul Aisyiyah tetap membantu masyarakat yang terkena musibah dengan melakukan donasi dan penggalangan dana serta membagikan masker.

Karena banyaknya kegiatan yang tertunda pada masa COVID-19, di tahun 2022 sampai 2023 Nasyyiatul Aisyiyah kembali menjalankan program-programnya dan menambah program barunya. Sehingga Nasyyiatul Aisyiyah sekarang ini masih menjalankan proses perkembangan yang jauh lebih pesat daripada tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa kendala yang dialami Nasyyiatul Aisyiyah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya salah satunya yaitu krisis kader. Kader Nasyyiatul Aisyiyah

di Kota Medan yang masih aktif hanya beberapa saja. Anggota dari cabang Nasyiatul Aisyiyah di Medan Tembung yang masih aktif saja kurang lebih hanya 30 Orang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Nasyiatul Aisyiyah di Kota Medan dari tahun 2016 sampai 2023 mengalami pasang surut. Sebelum pandemi COVID-19 tersebar di Indonesia, beberapa kegiatan yang dilaksanakan Nasyiatul Aisyiyah berkembang dengan pesat. Kemudian, terhambat di tahun 2020 sampai 2021. Selanjutnya di tahun 2022 sampai 2023 sekarang ini dengan menambahkan program-program barunya Nasyiatul Aisyiyah kembali berkembang pesat.

### **B. Program Kerja Nasyiatul Aisyiyah Di Kota Medan Tahun 2016-2023**

Program Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan periode 2016-2023 merupakan penjabaran dan pemfokusan program jangka panjang untuk tujuh tahun. Program unggulan yang dilaksanakan Nasyiatul Aisyiyah ditahun 2016 sampai sekarang ini diangkat dari isu2 terbaru yang berkaitan dengan perempuan. Dengan begitu, Nasyiatul Aisyiyah lebih responsif dan berinisiatif untuk mencetuskan program tentang perempuan, seperti *parenting class*, simposium internasional PMM, PASHMINA dan BUANA. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Tujuan

- a) Meningkatkan dan mengembangkan jaringan dan organisasi untuk menjadi gerakan Islam yang modern, terampil, dan maju.
- b) memperluas dan menciptakan jaringan gerakan dan filantropi yang superior dan independen untuk mendorong kondisi dan pendukung yang diperlukan untuk pendirian negara Islam yang sah.
- c) Mengembangkan dan memperluas posisi strategis Muhammadiyah dalam dinamika masyarakat, bangsa, dan daerah.

Dalam sub bab ini, peneliti akan membahas mengenai program-program unggulan yang telah dilaksanakan oleh Nasyiatul Aisyiyah di kota Medan dari tahun 2016

sampai 2023. Ada 6 program unggulan yang masih dijalankan oleh Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan yang dimulai dari tahun 2016 sampai 2023. Program-program tersebut yaitu : *Parenting Class*, Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana, Pelatihan Kepemimpinan, Simposium Internasional Perempuan Muda Muhammadiyah, PASHMINA, dan TOT Kewirausahaan.

### **1. *Parenting Class***

#### **Latar Belakang Program *Parenting Class***

*Parenting Class* adalah salah satu program unggulan Nasyiatul Aisyiyah di Kota Medan yang sudah dilaksanakan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2023 sekarang ini. Program *Parenting Class* ini masih aktif dilaksanakan di panti asuhan putri Aisyiyah Jalan Santun Kecamatan Medan Kota setiap bulannya. Kelas parenting atau *parenting class* adalah kursus yang menginstruksikan siswa tentang cara mendidik anak-anak baik secara umum maupun khusus. Selain itu, kursus ini membantu orang tua dalam menciptakan dan menjaga ikatan yang sehat dengan anak-anak mereka. Tujuan program ini adalah untuk mendukung para orang tua yang mengalami kesulitan membesarkan anak-anak mereka, apakah mereka melakukannya dengan pasangan atau sendiri. (Wawancara dengan kak Nurhamidah, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 15.30 WIB)

Program ini diciptakan karena ramainya kasus tentang kekerasan dan penelantaran terhadap anak dibawah umur. Sehingga, Nasyiatul Aisyiyah khususnya Kota Medan, menjalankan program *Parenting Class* ini agar dapat mencegah maraknya kasus kekerasan dan penelantaran terhadap anak. Dengan diciptakannya program *Parenting Class* ini, Nasyiatul Aisyiyah ajari orang tua pendekatan yang berbeda untuk mengasuh anak yang efektif, cara efektif untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, dan cara menangani perubahan atau pertumbuhan apa pun pada anak-anak mereka. Kursus parenting ini juga dapat memberikan kepercayaan diri kepada orang tua yang mereka butuhkan untuk membesarkan anak-anak mereka tanpa rasa khawatir. (Wawancara dengan kak Nurhamidah, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 15.30 WIB)

Sasaran utama program ini yaitu orangtua yang baru belajar merawat anak, baik anak normal maupun yang berkebutuhan khusus. Yang terlibat langsung dalam melaksanakan program ini yaitu anggota serta kader dari departemen pendidikan dan kesehatan Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan. Program ini dijalankan dengan melakukan ajakan kepada orangtua baru dengan membuat pemberitahuan melalui sosial media Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan seperti di instagram dan facebook. (Wawancara dengan kak Nurhamidah, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 15.30 WIB)

### **Perkembangan program *Parenting Class***

Program ini berkembang dalam kurun waktu 4 tahun. Hal tersebut ditandai dengan terbaginya Kelas pengasuhan anak dan kelas khusus orang tua anak berkebutuhan khusus merupakan dua jenis pelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda. Orang tua akan belajar teknik perawatan bayi baru lahir, teknik menyusui, bahkan bagaimana memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami diare atau demam dalam sesi pengasuhan anak ini. Selain itu, dalam seminar khusus, orang tua akan belajar bagaimana berinteraksi dengan anak-anak secara efektif dan bagaimana menangani perkembangan dan perubahan fisik dan mental mereka (Wawancara dengan kak Khairani Ardian, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB)

Manfaat mengikuti sekolah parenting ini yaitu:

- a) Meningkatkan kompetensi orangtua.
- b) Praktik pola asuh yang positif.
- c) Menambah koneksi.
- d) Memperbaiki perilaku anak.
- e) Meningkatkan interaksi orangtua dan anak
- f) Menjaga kesehatan mental, dan
- g) Mengurangi penggunaan hukuman fisik pada anak.

Seiring berjalannya waktu selama 4 tahun program *Parenting Class* ini dijalankan, Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan mendapat respon yang baik terhadap

masyarakat. Banyak orang tua yang tertarik mengikuti program ini, terutama pada jenis kelas khusus. Alasan orang tua mengikuti program ini rata-rata disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang penanganan terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga, mereka ingin belajar bagaimana cara mengasuh dan merawat anak-anak yang berkebutuhan khusus dengan baik dan benar. (Wawancara dengan kak Khairani Ardian, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB)

Kendala yang sering dialami Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam menjalankan program *Parenting Class* ini yaitu krisisnya anggota dan kader Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan yang memang paham betul bagaimana cara menangani dan merawat anak-anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu, kendala yang dialami Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam menjalankan program *Parenting Class* ini juga disebabkan karena tersebarnya COVID-19 pada tahun 2020 sampai 2021 yang melarang masyarakat untuk berkumpul. Sehingga, beberapa orang tua tidak lagi mengikuti program *Parenting Class* ini. (Wawancara dengan kak Khairani Ardian, Pada hari Rabu 19 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB)

## **2. Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana**

### **Latar Belakang program Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana**

Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana adalah program unggulan yang paling lama dijalankan sampai sekarang. Nasyyiatul Aisyiyah khususnya Kota Medan cepat dalam merespon kejadian-kejadian bencana alam yang terjadi di tanah air, baik didalam Kota Medan maupun diluar Kota Medan.

Latar belakang Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan menjalankan program Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana ini karena banyaknya korban evakuasi yang tidak mendapatkan kehidupan yang layak setelah terjadinya bencana alam di daerah mereka. Hal tersebut biasanya disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan pemerintah untuk korban yang terkena dampak bencana alam. Sehingga, Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan berinisiatif menjalankan program

Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana ini. (Wawancara dengan kak Khairul Utami, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.10 WIB)

Tujuan dijalankannya program Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana ini adalah untuk membantu pemerintah dalam melengkapi fasilitas sandang, pangan dan papan untuk korban-korban bencana alam agar dapat menjalani kehidupan yang lebih layak. Selain itu, Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan juga dapat memberikan bantuan kepada anak-anak korban bencana alam dengan memberikan bantuan pendidikan yang diajarkan langsung oleh anggota dan kader Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan. (Wawancara dengan kak Khairul Utami, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.10 WIB)

Yang terlibat langsung dalam menjalankan program Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana di Kota Medan ini yaitu anggota dan kader dari Departemen Sosial dan Departemen Pendidikan. Program tersebut dijalankan dengan melakukan penggalangan dana kepada seluruh anggota dan kader Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan. Selain itu, mereka juga memasang beberapa pamphlet di setiap cabang Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan dan diumumkan juga melalui instagram dan facebook Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan . Dengan demikian, masyarakat Kota Medan juga dapat ikut serta untuk membantu menjalankan program Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana. (Wawancara dengan kak Khairul Utami, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.10 WIB)

### **Perkembangan program Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana**

Salah satu bukti dijalankannya dan berhasilnya program Nasyiatul Aisyiyah taggap bencana di Kota Medan ini diantaranya adalah: (Wawancara dengan kak Syarifah, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 10.10 WIB)

- a. Pada kejadian Gempa bumi di Aceh beberapa waktu yang lalu, Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan merespon kejadian tersebut dengan menjalankan program Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana dengan mengadakan Gerakan 1000 Mukenah dan mereka datang langsung ke Aceh untuk membagi-bagikan mukenah .



- b. Pada saat tersebarnya COVID-19 di Kota Medan yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 lalu, Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan juga menjalankan program Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana dengan turun langsung ke jalan dengan membagi-bagikan masker kepada setiap pengendara motor maupun orang-orang yang keluar rumah tanpa menggunakan masker.
- c. Pada kejadian banjir bandang di Simbahe kecamatan sibolangit bulan April kemarin, Nasyyiatul Aisyiyah kota Medan merespon kejadian tersebut dengan menjalankan program Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana dengan mengadakan penggalangan dana dan mengumpulkan pakaian yang masih layak pakai untuk disumbangkan ke korban yang terdampak banjir, mereka juga datang langsung ke Simbahe untuk membagikan dan memberikan pakaian yang masih layak pakai dan dana yang sudah terkumpul.

Dengan terlibatnya masyarakat Kota Medan untuk membantu korban bencana alam melalui program Nasyyiatul Aisyiyah Tanggap Bencana ini, maka Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan mendapat respon yang baik terhadap masyarakat. Karena masyarakat sudah memberikan kepercayaannya kepada seluruh anggota dan kader Nasyyiatul Aisyiyah di Kota Medan.

### **3. Pelatihan Kepemimpinan**

#### **Latar Belakang program Pelatihan Kepemimpinan**

Nasyyiatul Aisyiyah adalah Organisasi wanita di lingkungan Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Di Indonesia, Nasyyiatul Aisyiyah telah meningkatkan taraf hidup perempuan dan anak secara signifikan. Perempuan muda dengan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi ujung tombak Nasyyiatul Aisyiyah agar organisasi Nasyyiatul Aisyiyah terus bergerak maju. Tanpa pendampingan kader-kader Nasyyiatul Aisyiyah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, sulit menjalankan organisasi dengan ranah kerja yang berbeda-beda seperti ini

Program Pelatihan Kepemimpinan ini sudah dilaksanakan sejak lahirnya Nasyiatul Aisyiyah di Yogyakarta sampai Nasyiatul Aisyiyah terbentuk di Kota Medan sekarang ini. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di masing-masing cabang Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan setiap bulannya. Salah satu tempat dijalankannya program ini yaitu di jalan Mandala by Pass kantor PDM Kota Medan Kecamatan Medan Tembung. (Wawancara dengan kak Nurhayati Harahap, Pada hari Senin 17 Juli 2023, Pukul 10.10 WIB)

Yang terlibat dalam menjalankan program ini yaitu Departemen bagian Kader dan Alumni. Terbentuknya program Pelatihan Kepemimpinan ini dibuat karena Nasyiatul Aisyiyah menyadari pentingnya kader unggul dalam memotivasi nasyiatul aisyiyah untuk merencanakan kegiatan yang dapat memotivasi anggota untuk mengembangkan tenaga inti dan penggerak pewaris dakwah dan gerakan nasyiatul aisyiyah khususnya di kota medan. (Wawancara dengan kak Nurhayati Harahap, Pada hari Senin 17 Juli 2023, Pukul 10.10 WIB)

Usaha ini diantisipasi untuk mencapai tujuan Nasyiatul Aisyiyah yaitu melahirkan putri Islami yang bermanfaat bagi iman, bangsa, dan negara menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kegiatan telah direncanakan untuk membantu kader Nasyiatul Aisyiyah menjadi pemimpin yang lebih cakap dan efektif. *Leadership Training*. Bentuk kegiatannya seperti mengadakan ceramah umum, diskusi, praktek/*Role Play* dan *Outbound*. (Wawancara dengan kak Nurhayati Harahap, Pada hari Senin 17 Juli 2023, Pukul 10.10 WIB)

### **Perkembangan program Pelatihan Kepemimpinan**

Keberhasilan dan perkembangan program ini ditandai dengan banyaknya anggota dan kader serta alumni dari Nasyiatul Aisyiyah yang sekarang menjadi ketua ataupun pemimpin dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun disekolah. Misalnya, menjadi ketua perwiran, menjadi ketua kelas ataupun ketua osis, dan ada juga yang sudah menjadi penceramah. (Wawancara dengan kak Nurhayati Harahap, Pada hari Senin 17 Juli 2023, Pukul 10.10 WIB)

#### **4. Simposium Internasional Perempuan Muda Muhammadiyah**

##### **Latar Belakang program Simposium Internasional PMM**

Masih ada argumentasi, revisi, dan pengembangan yang harus dilakukan terkait bagaimana perempuan Muslim digambarkan. Di tengah perubahan sosial budaya, profil perempuan muslim terus dikembangkan mengikuti kemajuan sosial politik dan budaya masyarakat. Dengan kesadaran akan pentingnya aktivitas perempuan di arena publik, baik membela, memihak, maupun memajukan perempuan muda itu sendiri, Nasyyatul Aisyiyah, gerakan perempuan muda Muhammadiyah, menjadi wadah penting untuk memperluas dunia perempuan secara kelembagaan. Oleh karena itu, penting bagi pemudi Muhammadiyah di dalam dan di luar negeri untuk memiliki pemahaman yang sama tentang profil pemudi Muhammadiyah.

Sejak tahun 2016 hingga 2023, Program Simposium Internasional Remaja Putri Muhammadiyah diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 8 Maret bertepatan dengan Hari Perempuan Internasional, yang menghormati perjuangan dan prestasi perempuan di berbagai bidang, termasuk bidang politik, kesehatan, dan pendidikan. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Acara Simposium disampaikan secara daring melalui Forum Pertemuan yang dihadiri oleh seluruh kader dan anggota Nasyyatul Aisyiyah dan Aisyiyah di tingkat pimpinan, wilayah, cabang, dan cabang. Forum Pertemuan menampilkan delegasi wanita muda dari cabang internasional Muhammadiyah. Perdebatan akan berpusat pada bagaimana aktivisme perempuan selama Muhammadiyah direkonstruksi secara historis. Para aktivis perempuan muda Muhammadiyah di Indonesia dan cabang luar negeri menjadi target audiens program ini. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Tujuan dilaksanakannya program Simposium Internasional Perempuan Muda Muhammadiyah ini adalah untuk menggarisbawahi proses historis-sosiologis dimana konsep perempuan muda Muslim yang progresif berkembang dan menjadi

kategori model mental perempuan Muslim di seluruh dunia. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

### **Perkembangan program Simposium Internasional PMM**

Perkembangan program Simposium Internasional Perempuan Muda Muhammadiyah ini ditandai dengan meluasnya diskusi mengenai rekonstruksi historis para aktivis perempuan Muhammadiyah sampai keranah Internasional. Awalnya diskusi ini hanya diikuti oleh seluruh anggota Kader Aisyiyah maupun Nasyyiatul Aisyiyah seluruh Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di tahun 2019 awal program Simposium Internasional ini mulai menyebar sampai ke ranah Internasional. (Wawancara dengan ibu Eva Yunita Khairani, M.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 14.15 WIB)

Keberhasilan Nasyyiatul Aisyiyah dalam menjalankan program Simposium Internasional ini, tentu saja karena dibantu oleh berbagai pihak, seperti organisasi Aisyiyah dan seluruh perempuan Muhammadiyah lainnya. Jadi Nasyyiatul Aisyiyah dan Aisyiyah bekerja sama dalam menjalankan program ini dalam mencari aktivis perempuan yang dapat menjadi narasumber dalam diskusi daring tersebut. Hambatan dalam menjalankan program Simposium Internasional sejauh ini tidak ada. Karena menurut mereka, mencari narasumber seperti, aktivis perempuan di Indonesia sekarang ini tidak sulit. (Wawancara dengan ibu Eva Yunita Khairani, M.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 14.15 WIB)

## **5. PASHMINA**

### **Latar Belakang program PASHMINA**

Operasional PASHMINA dilakukan di tingkat Ranting, Cabang, Wilayah, dan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah sebagai Badan Amal Nasyyiatul Aisyiyah nirlaba. PASHMINA adalah ruang berkumpulnya anak-anak muda untuk tumbuh secara pribadi, berbagi ide terkait kesehatan, dan menerima konseling psikologis. Inisiatif pengembangan remaja dan kesehatan remaja termasuk dalam operasional PASHMINA, termasuk preventif, konsultatif, edukasi, dan layanan yang

diberikan oleh tenaga kesehatan seperti Kimia Farma dan Klinik Pratama Aisyiyah di Kota Medan

Program PASHMINA di Kota Medan ini baru dilaksanakan sekitar 2 tahun yang lalu, mulai dari tahun 2021 awal sampai tahun 2023 sekarang ini, dan selalu dilaksanakan setiap bulannya. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB). Berdasarkan strategi pendidikan, program ini dilakukan oleh kader pemuda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pemuda di kota Medan baik perempuan maupun laki-laki. Ungkapan/TAGLINE yang digunakan oleh PASHMINA adalah “Remaja Sehat Generasi Hebat”. Jargon ini berkembang karena anak muda akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mencapai potensi penuh dan tumbuh menjadi generasi Indonesia yang unggul jika mereka sehat secara fisik dan mental.

Keharusan dakwah Nasyiatul Aisyiyah yang dilandasi oleh kebutuhan dan kepedulian remaja putri yang sebenarnya, menyebabkan berdirinya PASHMINA. Berdasarkan pemetaan kebutuhan dan permasalahan, terlihat bahwa salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja disebabkan oleh ketidakmampuan mereka mengakses sumber-sumber untuk saran dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Melihat kondisi tersebut, Nasyiatul Aisyiyah ditugaskan untuk membuat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi dapat diakses di berbagai tempat yang mudah diakses oleh para remaja. Sebelum berganti nama menjadi PASHMINA yang merupakan singkatan dari Dinas Pemuda Sehat Nasyiatul Aisyiyah, nama asli program ini adalah "Posyandu Remaja

Program PASHMINA ini belum dibuka untuk umum, hanya dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah Kota Medan saja. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kendala yang memang belum dapat diatasi oleh Nasyiatul Aisyiyah serta organisasi pendukung seperti Aisyiyah. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Maksud dan tujuan PASHMINA adalah menghasilkan generasi muda yang sehat, unggul, dan bermartabat dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

- a) mendidik lebih banyak remaja tentang kesehatan reproduksi mereka.
- b) Sesuaikan perawatan kesehatan dengan kebutuhan remaja.
- c) Tanamkan pada remaja masa kini kebiasaan gaya hidup sehat Islami.
- d) melibatkan anak muda sebagai pengurus aktif PASHMINA.
- e) peningkatan jumlah orang muda dalam kesehatan fisik dan mental yang baik.
- f) membangun forum asosiasi dan wadah untuk menumbuhkan kreativitas anak muda.
- g) Terbentuknya generasi muda yang berkepribadian cerdas, berwawasan luas dan berprinsip Islami untuk kepentingan negara Indonesia

### **Perkembangan program PASHMINA**

Program PASHMINA yang diadakan di Kota Medan ini masih belum mengalami perkembangan. Hal tersebut dikarenakan baru 2 tahun dilaksanakannya program PASHMINA di Kota Medan ini. Selain itu, PASHMINA Kota Medan ini belum dibuka untuk umum. Sehingga, masyarakat Kota Medan tidak banyak yang mengetahui adanya program PASHMINA yang diadakan Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

Program PASHMINA ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi sekolah-sekolah Muhammadiyah seluruh Kota Medan. Kemudian mereka memberikan layanan informasi dan konsultasi yang disesuaikan dengan kebutuhan para remaja. Beberapa layanan yang diberikan seperti: (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

- a) Layanan pengukuran indeks massa tubuh (IMT) yang membantu perkembangan kesehatan fisik remaja.

- b) penyuluhan kesehatan reproduksi dan pemeriksaan hemoglobin (HB).
- c) Layanan konseling kesehatan reproduksi
- d) layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja melalui tahapan psikologis tertentu,
- e) Tes gizi remaja, dan
- f) Edu service sebagai wadah pendidikan bagi remaja

Kendala yang dialami Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam menjalankan program PASHMINA ini yaitu krisisny anggota dan kader Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan yang memang paham betul dengan cara kerja PASHMINA tersebut. Selain itu, kendala yang dialami Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam menjalankan program PASHMINA ini juga disebabkan karena dibatasinya sasaran yang dapat mengikuti program tersebut. Sehingga, hanya sedikit remaja putra dan putri yang ikut serta dalam membantu menjalankan program ini. (Wawancara dengan ibu Endah Wiguna, S.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB)

## **6. TOT Kewirausahaan (BUANA)**

### **Latar Belakang Program TOT Kewirausahaan (BUANA)**

Nasyyiatul Aisyiyah adalah Di seluruh wilayah Indonesia, ada anggota dan pendukung kelompok perempuan Muhammadiyah. Anggota Nasyyiatul Aisyiyah berasal dari latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Nasyyiatul Aisyiyah memiliki investasi yang signifikan dalam potensi ini. Untuk memaksimalkan manfaat bagi kepentingan organisasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya, potensi tersebut harus dimanfaatkan seefektif mungkin. BUANA adalah organisasi amal yang mendukung upaya Nasyyiatul Aisyiyah untuk memajukan tujuan organisasi di Kota Medan dan berfungsi sebagai saluran bagi terwujudnya kegiatan organisasi

Program BUANA di Kota Medan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2019 dan masih aktif sampai tahun 2023 sekarang ini. Program ini dilaksanakan diseluruh cabang Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan, seperti dikediaman salah satu anggota

Nasyiatul Aisyiyah yaitu kak Utami di Medan Tembung. Yang terlibat dalam menjalankan program BUANA ini yaitu seluruh anggota dan kader Nasyiatul Aisyiyah yang dipimpin oleh Departemen Ekonomi dan Departemen Pengembangan Organisasi. Program ini dijalankan dengan melakukan advokasi kepada seluruh kaum perempuan di Kota Medan dengan mengajak melalui sosial media Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan seperti di instagram dan facebook. (Wawancara dengan ibu Eva Yunita Khairani, M.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 14.15 WIB)

Program ini awalnya dibuat karena membutuhkan banyak biaya untuk mengelola sebuah organisasi. Namun pada saat yang tepat, Nasyiatul Aisyiyah masih memiliki banyak wilayah, cabang, dan divisi tanpa pendanaan sendiri. Dalam rangka mendorong kemandirian keuangan organisasi, Nasyiatul Aisyiyah kota Medan mengembangkan kemandirian ekonomi organisasi melalui Badan Amal Usaha Nasyiatul Aisyiyah (BUANA).

Tujuan BUANA adalah:

- a) Sesuai dengan tujuan gerakan Nasyiatul Aisyiyah, sumber daya perempuan harus ditingkatkan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin.
- b) Meningkatkan kemandirian ekonomi dan peran Nasyiatul Aisyiyah dalam masyarakat, menghimpun, mengelola, dan mengembangkan potensi organisasi di setiap daerah dengan berbagai latar belakang budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan.
- c) membantu organisasi mencapai tujuan mereka sambil menciptakan penyebab dan perusahaan filantropis yang sukses.

Peran BUANA yaitu:

- a) Potensi dan sumber daya Nasyiatul Aisyiyah akan digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan oleh BUANA sebagai institusi, dan diharapkan BUANA akan menjadi salah satu solusi dari permasalahan di bidang sosial dan ekonomi.



- b) BUANA sebagai strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan sebagai fokus dakwah Nasyyiatul Aisyiyah.
- c) Dengan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, BUANA, sebuah gerakan ekonomi Nasyyiatul Aisyiyah, membantu inisiatif pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan memungkinkan masyarakat untuk hidup mandiri dan berpenghasilan.
- d) Diharapkan BUANA dapat menghasilkan uang untuk memastikan keberlanjutan organisasi

Dengan dibentuknya program BUANA ini Nasyyiatul Aisyiyah bercita-cita untuk dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi organisasi, anggotanya, dan masyarakat sekitar, menjadi fasilitator bagi kegiatan pengembangan potensi organisasi yang berhasil, terencana, langgeng, dan mandiri, serta mampu membangun peluang usaha dan lapangan kerja alternatif baik bagi kader Nasyyiatul Aisyiyah maupun masyarakat Medan pada umumnya. (Wawancara dengan ibu Eva Yunita Khairani, M.Pd, Pada hari Selasa 18 Juli 2023, Pukul 14.15 WIB)

### **Perkembangan Program TOT Kewirausahaan (BUANA)**

Menurut data statistik yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Departemen Ilmu Ekonomi Nasyyiatul Aisyiyah, BUANA di Kota Medan mengalami peningkatan yang signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun, perkembangan ini tidak signifikan secara statistik. Organisasi Nasyyiatul Aisyiyah di Kota Medan mengalami kemajuan dari tahun ke tahun dalam meningkatkan pengetahuan kolektif masyarakat tentang nilai peningkatan ekonomi lokal. Hal ini seharusnya menjadi momentum bagi "Pemberdayaan Ekonomi Nasyyiah di Kota Medan (Wawancara dengan kak Khairul Utami, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.10 WIB)

Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Banyak kaum perempuan diseluruh Kota Medan yang tertarik mengikuti program BUANA ini. Alasan mereka mengikuti program ini rata-rata disebabkan karena

mereka mengalami krisis ekonomi. Sehingga, mereka ingin belajar bagaimana cara berwirausaha dan meningkatkan keterampilan mereka dengan membuat parfum, pelembut pakaian, tas, dompet dan lain-lain. Dengan demikian, kaum perempuan di Kota Medan bisa memproduksi sendiri serta membuka lowongan pekerjaan kepada kaum perempuan lainnya. (Wawancara dengan kak Khairul Utami, Pada hari Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.10 WIB)



**Gambar 5** : Produk pelembut kain BUANA Kota Medan

Sumber : Koleksi anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan

Seluruh rentang gerak dicakup oleh BUANA. Semua kegiatan, baik dalam bidang kemasyarakatan, pendidikan, sosial, komunikasi, dan informasi, serta dakwah dan pembinaan kader, dapat dikaitkan dengan bidang ekonomi. Ada program untuk pemberdayaan ekonomi di semua disiplin ilmu ini.

Oleh karena itu, keberadaan BUANA diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi, menciptakan lapangan kerja baik bagi anggota maupun pengurus Nasyiatul Aisyiyah. sehingga anggota organisasi merasakan manfaat tambahan. Kesejahteraan anggota dapat dicapai dengan cara lain, seperti selain

mendapatkan pendidikan, informasi, jaringan bisnis, dan pengalaman yang bermanfaat bagi anggota Nasyyiatul Aisyiyah, khususnya di Kota Medan. Manfaat tidak selalu harus berupa nilai yang nyata.

Tugas pemantauan kembali fungsi BUANA (Pengusaha Amal Nasyyiatul Aisyiyah) dan fungsi pengusaha Nasyyiatul Aisyiyah melalui APUNA (Asosiasi Pengusaha Nasyyiatul Aisyiyah) berada di bawah naungan Departemen Ekonomi PPNA. Isu-isu pendukung seperti pelatihan kewirausahaan, dimana TOT (Training of Trainers) diperlukan untuk penguatan, sangat penting untuk penguatan ini. Syiar Nasyyiatul Aisyiyah difokuskan untuk mencari pelatih yang dibutuhkan. Pentingnya pelatihan kewirausahaan adalah karena ini. Kementerian UKM akan bekerja sama dengan inisiatif ini. Kegiatan pelatihan TOT kewirausahaan ini bertujuan untuk mewakili daerah-daerah yang akan dididik menjadi pelatih ekonomi yang mumpuni

Pelatihan TOT kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pembina atau trainer yang mumpuni dan mahir dalam bidangnya sehingga siap untuk diterjunkan ke masyarakat, wilayah, dan lokasi terpencil. Calon pelatih dari seluruh perwakilan Nasyyiatul Aisyiyah di Indonesia diharapkan dapat menggunakan pelatihan TOT ini sebagai panduan. Dan dapat berkembang menjadi pembina ekonomi atas komitmen Nasyyiatul Aisyiyah kepada masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN